



STRATEGI GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA AL-QUR'AN PADA SISWA DI SDN 1 PINONOBATUAN KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW TIMUR

PAI TEACHERS' STRATEGIES IN INCREASING STUDENTS' INTEREST IN READING THE QURAN AT SDN 1 PINONOBATUAN, EAST BOLAANG MONGONDOW REGENCY

Mardia Mamonto^{1*}, Khoirul Anwar², Toha Makshun³

^{1*}Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Email: mardiamamonto028@gmail.com

²Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Email: Khoirul@unissula.ac.id

³Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Email: tohamakshun@unissula.ac.id

*email koresponden: mardiamamonto028@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.62567/ijosse.v2i3.2611>

Abstrack

This study aims to describe the strategies of Islamic Religious Education teachers in increasing interest in reading the Qur'an among students at SDN 1 Pinonobatuan, East Bolaang Mongondow Regency, identify supporting and inhibiting factors, and analyze the impact of implementing these strategies on students. This study uses a qualitative approach with data collection techniques through interviews, observation, and documentation. The results show that Islamic Religious Education teachers implement several strategies, namely enjoyable learning, habituation of reading the Qur'an for 10-15 minutes before learning, the use of tahsin and talaqqi methods, providing appreciation, special assistance, utilization of learning media, and extracurricular BTQ activities. Supporting factors for the implementation of these strategies include support from the principal, fellow teachers, parents, and school facilities. Inhibiting factors include low interest among some students, differences in reading ability, lack of mastery of makharijul huruf and tajwid, and the influence of gadgets. The implementation of Islamic Religious Education teachers' strategies has a positive impact on increasing enthusiasm, reading ability, discipline, self-confidence, and religious attitudes of students. Thus, the Islamic Religious Education teacher's strategy plays an important role in gradually and sustainably growing interest in reading the Qur'an.

Keywords: Islamic Education Teacher Strategy, Reading Interest, Al-Qura.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an pada siswa di SDN 1 Pinonobatuan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat, serta menganalisis dampak penerapan strategi tersebut terhadap siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI menerapkan beberapa strategi, yaitu pembelajaran yang menyenangkan,



pembiasaan membaca Al-Qur'an selama 10–15 menit sebelum pembelajaran, penggunaan metode tahsin dan talaqqi, pemberian apresiasi, pendampingan khusus, pemanfaatan media pembelajaran, serta kegiatan ekstrakurikuler BTQ. Faktor pendukung pelaksanaan strategi ini meliputi dukungan kepala sekolah, guru sejawat, orang tua, dan fasilitas sekolah. Adapun faktor penghambatnya meliputi rendahnya minat sebagian siswa, perbedaan kemampuan membaca, kurangnya penguasaan makharijul huruf dan tajwid, serta pengaruh gadget. Penerapan strategi guru PAI memberikan dampak positif terhadap peningkatan antusiasme, kemampuan membaca, kedisiplinan, kepercayaan diri, dan sikap religius siswa. Dengan demikian, strategi guru PAI berperan penting dalam menumbuhkan minat baca Al-Qur'an secara bertahap dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Strategi Guru PAI, Minat Baca, Al-Qur'an.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan membaca Al-Qur'an pada jenjang Sekolah Dasar merupakan bagian penting dari proses pendidikan agama Islam, karena pada tahap ini siswa mulai dibentuk kemampuan dasar keagamaannya, baik dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan ibadah. Membaca Al-Qur'an tidak hanya dipahami sebagai kemampuan melafalkan huruf hijaiyah, tetapi juga mencakup pengenalan kaidah tajwid, kelancaran membaca, kemampuan menyimak bacaan, serta pembiasaan untuk mencintai dan mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, pembelajaran membaca Al-Qur'an di sekolah dasar perlu dilaksanakan secara terarah, sistematis, dan menarik agar siswa memiliki minat yang kuat untuk terus belajar.

Minat baca Al-Qur'an menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Siswa yang memiliki minat tinggi akan lebih mudah diarahkan, lebih aktif mengikuti kegiatan pembelajaran, dan memiliki dorongan untuk berlatih membaca Al-Qur'an secara mandiri. Sebaliknya, siswa yang kurang berminat cenderung pasif, mudah bosan, dan kurang percaya diri ketika diminta membaca Al-Qur'an. Dalam konteks ini, guru Pendidikan Agama Islam memiliki tanggung jawab besar untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, memotivasi, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing, fasilitator, motivator, evaluator, dan teladan bagi siswa.

Literasi Al-Qur'an di sekolah dasar merupakan bagian dari literasi keagamaan yang berperan dalam membentuk karakter religius siswa. Program literasi Al-Qur'an pada umumnya bertujuan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui pelaksanaan kurikulum literasi, evaluasi berkala, serta penguatan faktor pendukung dan pengurangan hambatan dalam lingkungan sekolah. Nurhalizah et al. (2023) menjelaskan bahwa implementasi program literasi Al-Qur'an di SD memerlukan pengelolaan yang baik, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Dengan demikian, kegiatan membaca Al-Qur'an tidak boleh hanya diposisikan sebagai kegiatan tambahan, tetapi perlu menjadi bagian penting dari budaya religius sekolah.

Selain itu, pembelajaran literasi Al-Qur'an perlu disesuaikan dengan konteks peserta didik dan kebijakan pendidikan yang berlaku. Alnashr (2022) menegaskan bahwa strategi pembelajaran Al-Qur'an perlu memperhatikan situasi peserta didik, kondisi sekolah, serta perkembangan kebijakan pendidikan nasional. Hal ini sejalan dengan Ningsih et al. (2022) yang menyatakan bahwa integrasi antara kurikulum pendidikan Islam dan kurikulum nasional dapat memperkuat pelaksanaan literasi keagamaan di sekolah. Artinya, pembelajaran Al-Qur'an perlu dirancang secara kontekstual agar sesuai dengan kemampuan siswa, lingkungan belajar, serta dukungan sekolah dan keluarga.

Dalam berbagai kajian, guru memiliki peran sentral dalam meningkatkan minat, motivasi, dan hasil belajar siswa dalam membaca Al-Qur'an. Afriani et al. (2023) menyatakan bahwa guru berperan sebagai educator, mentor, fasilitator, motivator, dan evaluator dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an siswa, terutama pada era digital. Peran tersebut menuntut guru PAI untuk kreatif dalam memilih strategi pembelajaran, termasuk memanfaatkan media, memberikan motivasi, membimbing siswa secara bertahap, dan melakukan evaluasi terhadap perkembangan kemampuan membaca siswa. Strategi guru yang tepat dapat menjadikan pembelajaran Al-Qur'an lebih menarik dan tidak membosankan.



Beberapa strategi pembelajaran Al-Qur'an yang banyak diterapkan di lembaga pendidikan Islam antara lain metode muraja'ah, takrir, dan murojah. Maria et al. (2023), Rizki (2023), Azzahro dan Salama (2024), serta Febriyanti et al. (2022) menunjukkan bahwa strategi hafalan seperti muraja'ah dan takrir dapat meningkatkan kemampuan hafalan, pemahaman, serta keterlibatan siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an. Walaupun strategi tersebut lebih sering diterapkan dalam program tahfidz, prinsip pembiasaan, pengulangan, dan bimbingan intensif juga dapat diterapkan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di sekolah dasar. Dengan pembelajaran yang berulang dan terarah, siswa akan lebih mudah mengenal bacaan, memperbaiki pelafalan, dan menumbuhkan rasa percaya diri.

Namun demikian, pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an juga menghadapi berbagai kendala. Rizki (2023) mengungkapkan bahwa kejenuhan siswa dapat muncul apabila sistem pembelajaran terlalu monoton, variasi metode kurang, dan waktu pembelajaran terbatas. Kondisi ini menjadi tantangan bagi guru PAI untuk menghadirkan strategi yang lebih bervariasi, seperti membaca bersama, permainan edukatif, pembiasaan sebelum pelajaran, pemberian penghargaan, penggunaan media audio-visual, serta pendekatan individual bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca. Guru perlu memahami bahwa siswa sekolah dasar membutuhkan metode yang sederhana, menyenangkan, dan sesuai dengan perkembangan psikologis mereka.

Selain faktor guru, dukungan sekolah dan keluarga juga sangat berpengaruh terhadap minat baca Al-Qur'an siswa. Satriyawan et al. (2022) dan Febriyanti et al. (2022) menjelaskan bahwa pelaksanaan program tahfidz atau pembelajaran Al-Qur'an di sekolah Islam sering disusun dalam kegiatan harian yang melibatkan organisasi kelas, arahan guru, motivasi, serta koordinasi dengan orang tua. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an akan lebih efektif apabila dilakukan secara berkelanjutan, tidak hanya di sekolah, tetapi juga di rumah. Alnashr (2022) dan Afriani et al. (2023) juga menekankan pentingnya kolaborasi orang tua dalam menjaga konsistensi pembelajaran Al-Qur'an, terutama dalam situasi pembelajaran era digital dan new normal.

Dari sisi manajemen sekolah, keberhasilan program literasi Al-Qur'an juga dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah dan pengelolaan program yang terencana. Idola (2022) menyatakan bahwa kepala sekolah memiliki peran penting dalam merancang struktur organisasi, menentukan tujuan program, meningkatkan fasilitas, serta mendukung kualitas guru dalam pelaksanaan kegiatan tahfidz. Ningsih et al. (2022) juga menegaskan bahwa manajemen kurikulum religius yang terkoordinasi dapat memperkuat pembelajaran keagamaan, termasuk literasi Al-Qur'an. Dengan demikian, strategi guru PAI akan lebih efektif apabila didukung oleh kebijakan sekolah, fasilitas yang memadai, dan budaya religius yang konsisten.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai strategi guru PAI dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an pada siswa di SDN 1 Pinonobatuan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur penting untuk dilakukan. Meskipun berbagai penelitian telah membahas literasi Al-Qur'an, tahfidz, dan strategi pembelajaran Qur'an di MI, SDIT, madrasah, maupun boarding school, kajian yang secara khusus meneliti strategi guru PAI di sekolah dasar negeri, terutama di wilayah Bolaang Mongondow Timur, masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat mengidentifikasi strategi yang digunakan guru PAI dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran Al-Qur'an, serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an siswa di SDN 1 Pinonobatuan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menjelaskan bahwa penelitian dilaksanakan di SDN 1 Pinonobatuan, Kabupaten Bolaang Mongondow Timur, pada semester genap tahun ajaran berjalan. Lokasi tersebut dipilih karena sesuai dengan fokus penelitian, yaitu strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an siswa. Informan utama dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam yang bertugas di sekolah tersebut, karena dianggap memiliki pengalaman, pengetahuan, dan keterlibatan langsung dalam pembelajaran Al-Qur'an. Pemilihan informan dilakukan secara purposif, yaitu berdasarkan pertimbangan tertentu agar data yang diperoleh relevan, mendalam, dan sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk memahami secara mendalam



fenomena yang terjadi di lapangan. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh data secara langsung melalui interaksi dengan informan dalam kondisi alami. Metode kualitatif dinilai tepat untuk menggambarkan strategi guru PAI dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an siswa secara kontekstual dan menyeluruh.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi secara mendalam mengenai pengalaman dan pandangan guru PAI. Observasi digunakan untuk mengamati langsung proses pembelajaran Al-Qur'an, interaksi antara guru dan siswa, serta kondisi nyata di sekolah. Sementara itu, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data pendukung seperti perangkat pembelajaran, foto kegiatan, dan arsip sekolah. Analisis data dilakukan secara berkelanjutan sejak pengumpulan data hingga penelitian selesai. Model analisis yang digunakan mengacu pada Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data penting, penyajian data disusun dalam bentuk uraian naratif, tabel, atau bagan, sedangkan kesimpulan ditarik melalui proses penafsiran dan pengecekan ulang agar hasil penelitian valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN 1 Pinonobatuan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur serta hasil observasi pada proses pembelajaran, diperoleh gambaran bahwa upaya peningkatan minat baca Al-Qur'an siswa dilakukan melalui berbagai strategi yang terencana, bertahap, dan disesuaikan dengan kondisi kemampuan siswa. Hasil penelitian ini dideskripsikan berdasarkan tiga tujuan penelitian, yaitu strategi guru PAI, faktor pendukung dan penghambat, serta dampak penerapan strategi terhadap minat baca Al-Qur'an siswa.

A. Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an pada Siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SDN 1 Pinonobatuan memaknai minat baca Al-Qur'an sebagai kesadaran siswa untuk berinteraksi dengan kitab suci bukan hanya sebagai kewajiban akademik, tetapi juga sebagai kebutuhan spiritual. Guru berusaha menanamkan pemahaman bahwa membaca Al-Qur'an merupakan cara mengingat Allah, menenangkan hati, dan membentuk karakter siswa. Dengan demikian, pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya diarahkan pada kemampuan teknis membaca, tetapi juga pada pembentukan sikap religius dan kedekatan siswa dengan nilai-nilai Islam. Berdasarkan hasil wawancara, kondisi minat baca Al-Qur'an siswa masih beragam. Sebagian siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi, terutama ketika pembelajaran dilakukan dengan cara yang menyenangkan. Namun, sebagian siswa lainnya masih memerlukan bimbingan khusus karena berada pada usia sekolah dasar yang aktif, mudah bosan, dan memiliki kemampuan membaca yang berbeda-beda. Oleh karena itu, guru PAI menerapkan beberapa strategi agar pembelajaran Al-Qur'an dapat menarik perhatian siswa dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam kegiatan membaca.

Strategi pertama yang digunakan adalah metode pembelajaran yang menyenangkan. Guru menggunakan metode baca tulis Al-Qur'an yang interaktif dan mudah dipahami anak, seperti metode Iqra' atau Tartili. Penggunaan metode ini membantu siswa mengenal huruf hijaiyah, melatih pelafalan, dan memahami bacaan secara bertahap. Guru juga berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang tidak membebani siswa, sehingga mereka merasa nyaman ketika belajar membaca Al-Qur'an. Strategi kedua adalah pemberian apresiasi atau reward. Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang rajin membaca, mampu menghafal surah pendek, atau menunjukkan perkembangan dalam membaca Al-Qur'an. Bentuk apresiasi yang diberikan antara lain pujian, tepuk tangan bersama, acungan jempol, stiker penghargaan, sertifikat, serta pemberian peran khusus seperti memimpin doa atau menjadi ketua kelompok. Strategi ini bertujuan menumbuhkan rasa percaya diri siswa dan memberikan dorongan agar mereka lebih giat membaca Al-Qur'an.

Strategi ketiga adalah pendampingan khusus. Guru mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat kemampuan membaca, mulai dari siswa yang masih berada pada tahap dasar hingga siswa yang sudah lancar membaca. Pengelompokan ini dilakukan agar guru dapat memberikan bimbingan sesuai



kebutuhan siswa. Bagi siswa yang belum lancar, guru memberikan perhatian lebih melalui bimbingan personal. Sementara itu, siswa yang sudah lancar diberi tantangan untuk memperbaiki tajwid, hafalan, dan kelancaran bacaan. Strategi keempat adalah pembiasaan membaca Al-Qur'an secara rutin. Berdasarkan hasil wawancara, kegiatan pembiasaan dilakukan selama 10 sampai 15 menit sebelum jam pelajaran pertama dimulai. Kegiatan ini dipimpin dan didampingi oleh guru mata pelajaran jam pertama atau guru PAI. Pembiasaan ini menjadi salah satu strategi penting karena dilakukan secara konsisten dan bertujuan membangun kebiasaan membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sekolah.

Strategi kelima adalah penggunaan metode tahsin dan pembiasaan. Guru menyatakan bahwa metode tahsin merupakan salah satu metode yang sering digunakan karena dapat membantu siswa memperbaiki bacaan, terutama dalam hal makharijul huruf dan tajwid. Selain tahsin, guru juga menggunakan pendekatan talaqqi karena melalui metode ini guru dapat mendengarkan langsung bacaan siswa dan mengoreksi kesalahan pada saat itu juga. Strategi ini dianggap efektif karena siswa memperoleh bimbingan langsung dan perbaikan bacaan secara cepat. Strategi keenam adalah penggunaan media pembelajaran. Guru PAI menggunakan media seperti buku, Iqra', dan papan interaksi digital. Media tersebut membantu proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan memudahkan siswa memahami materi. Penggunaan media juga menunjukkan bahwa guru berusaha menyesuaikan pembelajaran Al-Qur'an dengan perkembangan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai dasar Al-Qur'an.

Selain itu, guru juga mengadakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seperti BTQ atau Baca Tulis Al-Qur'an. Kegiatan ini menjadi wadah tambahan bagi siswa untuk memperdalam kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an di luar jam pelajaran utama. Dengan adanya kegiatan ini, siswa memiliki kesempatan lebih banyak untuk berlatih, memperbaiki bacaan, dan meningkatkan minat terhadap Al-Qur'an. Hasil observasi memperkuat hasil wawancara tersebut. Dalam observasi, terlihat bahwa guru membuka pembelajaran dengan kegiatan membaca Al-Qur'an, siswa tampak antusias, guru menggunakan metode yang bervariasi, memberikan bimbingan langsung, menggunakan media pembelajaran, memberi motivasi atau penghargaan, serta melaksanakan pembiasaan membaca Al-Qur'an secara rutin. Suasana kelas juga tampak kondusif dan mendukung kegiatan belajar. Dengan demikian, strategi guru PAI dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an di SDN 1 Pinonobatuan dilakukan melalui pembelajaran yang menyenangkan, pembiasaan rutin, tahsin, talaqqi, penggunaan media, pemberian apresiasi, pendampingan khusus, dan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan guru PAI dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an siswa tidak hanya ditentukan oleh strategi yang digunakan di dalam kelas, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat. Faktor-faktor tersebut berasal dari lingkungan sekolah, keluarga, kondisi siswa, sarana pembelajaran, serta pengaruh perkembangan teknologi. Faktor pendukung pertama adalah dukungan kepala sekolah. Dukungan kepala sekolah sangat penting karena berkaitan dengan kebijakan sekolah, pengaturan kegiatan keagamaan, penyediaan sarana, serta pemberian ruang bagi guru PAI untuk melaksanakan program pembelajaran Al-Qur'an. Dengan adanya dukungan dari kepala sekolah, kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an, BTQ, dan pembelajaran keagamaan dapat berjalan lebih terarah.

Faktor pendukung kedua adalah dukungan teman sejawat. Guru PAI tidak bekerja sendiri, tetapi juga dibantu oleh guru lain, terutama dalam kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai. Guru mata pelajaran jam pertama turut mendampingi siswa dalam kegiatan membaca Al-Qur'an. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan minat baca Al-Qur'an menjadi tanggung jawab bersama warga sekolah, bukan hanya guru PAI. Faktor pendukung ketiga adalah dukungan orang tua. Berdasarkan hasil wawancara, orang tua berperan dalam mengontrol perkembangan bacaan siswa dan memotivasi anak agar lebih berkembang, misalnya melalui pembelajaran di TPQ. Dukungan orang tua sangat penting karena pembelajaran Al-Qur'an tidak cukup dilakukan di sekolah saja. Anak membutuhkan latihan dan pembiasaan di rumah agar kemampuan membaca Al-Qur'an semakin baik.



Guru juga menegaskan bahwa pendidikan Al-Qur'an sejak dini membutuhkan dukungan keluarga karena pembelajaran utama berawal dari rumah, kemudian dilanjutkan di sekolah.

Faktor pendukung keempat adalah adanya perangkat atau fasilitas sekolah. Guru menggunakan buku, Iqra', dan papan interaksi digital sebagai media pembelajaran. Fasilitas ini membantu guru menyampaikan materi dengan lebih mudah dan membuat siswa lebih tertarik mengikuti pembelajaran. Keberadaan media pembelajaran juga mendukung variasi metode agar siswa tidak cepat merasa bosan. Di samping faktor pendukung, terdapat pula beberapa hambatan yang dihadapi guru. Hambatan pertama berasal dari faktor internal siswa, yaitu rendahnya daya minat belajar pada sebagian siswa. Tidak semua siswa memiliki dorongan yang sama untuk membaca Al-Qur'an. Ada siswa yang antusias, tetapi ada pula yang kurang tertarik atau mudah kehilangan fokus. Kondisi ini menuntut guru untuk terus memberikan motivasi dan menciptakan pembelajaran yang menarik.

Hambatan kedua adalah kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an karena belum menguasai makharijul huruf dan ilmu tajwid. Kesulitan ini menyebabkan sebagian siswa merasa malu, kurang percaya diri, bahkan rendah diri ketika diminta membaca di depan guru atau teman-temannya. Untuk mengatasi hal tersebut, guru memberikan pendampingan khusus dan mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan membaca. Dengan cara ini, siswa yang masih lemah dapat memperoleh bimbingan sesuai kebutuhannya. Hambatan ketiga adalah perbedaan kemampuan membaca siswa. Dalam satu kelas terdapat siswa yang kemampuan membacanya tinggi, sedang, dan rendah. Perbedaan ini menjadi tantangan bagi guru dalam menentukan metode pembelajaran yang tepat. Guru perlu memahami karakter dan kondisi setiap siswa agar tidak salah dalam memilih pendekatan. Jika metode yang digunakan terlalu cepat, siswa yang belum mampu akan tertinggal. Sebaliknya, jika terlalu lambat, siswa yang sudah lancar dapat merasa bosan.

Hambatan keempat adalah pengaruh penggunaan gadget. Berdasarkan hasil wawancara, gadget dapat memberikan dampak negatif maupun positif. Dampak negatifnya adalah menurunnya minat dan fokus siswa apabila gadget digunakan secara berlebihan atau menyebabkan kecanduan. Namun, gadget juga dapat berdampak positif jika dimanfaatkan secara bijak sebagai media pembelajaran digital yang interaktif. Oleh karena itu, guru dan orang tua perlu bekerja sama mengarahkan penggunaan teknologi agar mendukung pembelajaran Al-Qur'an.

Berdasarkan uraian tersebut, faktor pendukung utama dalam peningkatan minat baca Al-Qur'an adalah dukungan kepala sekolah, guru lain, orang tua, dan fasilitas sekolah. Sementara itu, faktor penghambatnya meliputi rendahnya minat sebagian siswa, kesulitan membaca karena belum menguasai makharijul huruf dan tajwid, perbedaan kemampuan siswa, serta pengaruh negatif gadget. Guru PAI mengatasi hambatan tersebut melalui bimbingan personal, penggunaan metode yang tepat, pembiasaan rutin, motivasi, dan kerja sama dengan orang tua.

C. Dampak Penerapan Strategi Guru PAI terhadap Minat Baca Al-Qur'an Siswa.

Penerapan strategi guru PAI dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an memberikan dampak positif terhadap siswa di SDN 1 Pinonobatuan. Dampak tersebut terlihat dari perubahan perilaku, peningkatan antusiasme, perkembangan kemampuan membaca, serta penguatan sikap religius siswa.

Dampak pertama adalah meningkatnya antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an. Berdasarkan hasil wawancara, siswa menjadi lebih aktif dan tidak mudah bosan ketika guru menggunakan pendekatan interaktif dalam pembelajaran mengaji. Program pembiasaan membaca Al-Qur'an selama 10 sampai 15 menit sebelum pembelajaran juga membuat siswa lebih sering membaca Al-Qur'an. Kegiatan yang dilakukan secara rutin membantu siswa terbiasa berinteraksi dengan Al-Qur'an sehingga minat mereka perlahan meningkat. Dampak kedua adalah adanya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Guru menyatakan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an, meskipun belum menyeluruh pada semua siswa. Peningkatan ini terjadi karena guru memberikan bimbingan langsung, menggunakan metode tahsin dan talaqqi, serta melakukan evaluasi terhadap penguasaan tajwid dan hafalan surat pendek. Melalui metode talaqqi, guru dapat langsung mengoreksi kesalahan siswa dalam makharijul huruf, panjang pendek bacaan, dan kaidah tajwid. Hal ini membuat siswa lebih cepat memahami kesalahan bacaan dan memperbaikinya.



Dampak ketiga adalah tumbuhnya rasa percaya diri siswa. Pemberian apresiasi seperti pujian, stiker, sertifikat, dan peran khusus membuat siswa merasa dihargai. Siswa yang sebelumnya malu atau rendah diri karena belum lancar membaca mulai terdorong untuk mencoba. Penguatan positif dari guru menciptakan suasana belajar yang aman dan menyenangkan sehingga siswa tidak takut melakukan kesalahan ketika membaca Al-Qur'an. Dampak keempat adalah perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Guru menyampaikan bahwa setelah strategi diterapkan, siswa menunjukkan pemahaman agama yang lebih baik, lebih disiplin, santun, dan taat beribadah. Pembiasaan membaca dan menghafal Al-Qur'an juga melatih ketajaman otak, sehingga siswa lebih mudah fokus dan memahami materi pelajaran umum lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya berdampak pada aspek keagamaan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kebiasaan belajar siswa.

Dampak kelima adalah meningkatnya sikap religius siswa. Strategi sekolah seperti pembiasaan ibadah rutin, keteladanan guru, dan integrasi nilai agama berdampak positif terhadap sikap religius siswa. Siswa menjadi lebih konsisten menjalankan ibadah dan mengikuti rutinitas keagamaan di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa minat baca Al-Qur'an berkaitan erat dengan pembentukan budaya religius di lingkungan sekolah. Dampak keenam adalah terciptanya suasana kelas yang lebih kondusif dalam pembelajaran Al-Qur'an. Berdasarkan lembar observasi, suasana kelas mendukung kegiatan belajar, siswa aktif mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an, guru memberikan motivasi, dan kegiatan pembiasaan berjalan secara rutin. Kondisi ini memperlihatkan bahwa strategi guru tidak hanya memengaruhi individu siswa, tetapi juga membangun iklim pembelajaran yang positif.

Strategi yang dianggap paling efektif oleh guru adalah tahsin dan talaqqi. Kedua strategi ini dinilai efektif karena guru dapat memberikan koreksi langsung terhadap kesalahan bacaan siswa, terutama pada makharijul huruf dan tajwid. Dengan koreksi langsung, siswa dapat mengetahui letak kesalahannya dan segera memperbaiki bacaan. Strategi ini juga memungkinkan guru memberikan perhatian sesuai kemampuan masing-masing siswa. Guru juga memberikan rekomendasi untuk pengembangan pembelajaran Al-Qur'an ke depan. Menurut guru, pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan zaman tanpa meninggalkan esensi nilai-nilai dasar Al-Qur'an. Guru juga menyarankan adanya pelatihan dan sertifikasi berkala bagi pengajar agar metode pembelajaran tetap relevan dan kualitas bacaan tetap terjaga. Selain itu, guru mengusulkan sistem pemantauan progres secara real-time yang dapat diakses guru, siswa, dan orang tua untuk melihat perkembangan bacaan dan hafalan siswa.

Dengan demikian, penerapan strategi guru PAI di SDN 1 Pinonobatan berdampak positif terhadap peningkatan minat baca Al-Qur'an siswa. Dampak tersebut terlihat dari meningkatnya antusiasme, kemampuan membaca, kepercayaan diri, kedisiplinan, sikap religius, serta kebiasaan membaca Al-Qur'an secara rutin. Meskipun peningkatan belum merata pada seluruh siswa, strategi yang diterapkan telah menunjukkan hasil yang baik dan dapat terus dikembangkan melalui dukungan sekolah, keluarga, dan pemanfaatan teknologi pembelajaran secara bijak.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an pada siswa di SDN 1 Pinonobatan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur menunjukkan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam membangun kebiasaan, motivasi, dan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Guru PAI tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi pelajaran, tetapi juga sebagai pembimbing, motivator, fasilitator, evaluator, dan teladan bagi siswa. Temuan ini sejalan dengan pendapat Afriani et al. (2023) yang menjelaskan bahwa guru memiliki peran sentral sebagai educator, mentor, facilitator, motivator, dan evaluator dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an siswa, terutama pada era digital. Rohimah et al. (2024) dan Ningsih et al. (2022) juga menegaskan bahwa literasi Al-Qur'an tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca, tetapi juga menyangkut minat, motivasi, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran yang didukung oleh lingkungan sekolah dan keluarga. Dengan demikian, upaya guru PAI di SDN 1 Pinonobatan dalam menanamkan pemahaman bahwa membaca Al-Qur'an merupakan kebutuhan spiritual, sumber ketenangan hati, dan pembentuk karakter sesuai dengan konsep literasi Qur'an yang menyeluruh.



Strategi yang diterapkan guru PAI meliputi pembelajaran yang menyenangkan, pembiasaan membaca Al-Qur'an, pemberian apresiasi, pendampingan khusus, penggunaan media pembelajaran, serta kegiatan ekstrakurikuler BTQ. Strategi tersebut menunjukkan bahwa guru berupaya menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang aktif, mudah bosan, dan membutuhkan pendekatan yang menarik. Penggunaan metode Iqra', Tartili, tahsin, dan talaqqi menjadi bentuk strategi yang tepat karena siswa tidak hanya diarahkan untuk membaca, tetapi juga dibimbing memperbaiki makharijul huruf, tajwid, dan kelancaran bacaan. Hal ini didukung oleh Maria et al. (2023), Rizki (2023), Azzahro dan Salama (2024) yang menjelaskan bahwa strategi pembelajaran Al-Qur'an seperti muraja'ah, takrir, murojah, talaqqi, tartili, dan tajwid dapat membantu meningkatkan kualitas bacaan, hafalan, serta keterlibatan siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an. Dengan demikian, strategi guru PAI di SDN 1 Pinonobatuan memiliki landasan yang kuat karena memadukan pendekatan pembiasaan, bimbingan langsung, dan metode membaca yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Pembiasaan membaca Al-Qur'an selama 10 sampai 15 menit sebelum pembelajaran juga menjadi salah satu strategi penting yang ditemukan dalam penelitian ini. Kegiatan rutin tersebut mampu membentuk kebiasaan positif sehingga siswa semakin akrab dengan Al-Qur'an. Pembiasaan ini sejalan dengan pendapat Salsabila et al. (2023), Apriansyah et al. (2024), Usman et al. (2023), dan Idola (2022) yang menyatakan bahwa pembiasaan membaca Al-Qur'an, pendampingan khusus, pemberian apresiasi, penggunaan media pembelajaran, dan kegiatan keagamaan dapat menumbuhkan minat baca Qur'an sebagai bagian dari ekosistem literasi Qur'an di sekolah. Pemberian reward berupa pujian, stiker, sertifikat, tepuk tangan, dan pemberian peran khusus di kelas juga berdampak pada meningkatnya rasa percaya diri siswa. Siswa yang sebelumnya malu atau kurang lancar membaca menjadi lebih termotivasi untuk mencoba, berlatih, dan menunjukkan perkembangan.

Faktor pendukung dalam pelaksanaan strategi guru PAI meliputi dukungan kepala sekolah, teman sejawat, orang tua, serta fasilitas sekolah. Dukungan kepala sekolah memberikan ruang bagi terselenggaranya kegiatan keagamaan secara terencana, sedangkan dukungan guru lain membantu kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an berjalan lebih konsisten. Hal ini sejalan dengan pendapat Idola (2022) dan Ningsih et al. (2022) yang menyatakan bahwa keberhasilan program literasi Al-Qur'an dan tahfidz sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan sekolah, perencanaan kurikulum, fasilitas, serta koordinasi antara kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua. Dengan adanya dukungan manajemen sekolah, strategi guru PAI dapat berjalan lebih optimal karena pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya menjadi tanggung jawab individu guru, tetapi juga menjadi bagian dari budaya religius sekolah.

Peran orang tua juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an siswa. Berdasarkan hasil penelitian, orang tua berperan dalam mengontrol perkembangan bacaan anak, memberikan motivasi, dan mendukung pembelajaran di luar sekolah melalui TPQ. Temuan ini sesuai dengan pendapat Alnashr (2022), Afriani et al. (2023), Usman et al. (2023), dan Salsabila et al. (2023) yang menekankan pentingnya kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan lingkungan masyarakat dalam menjaga kesinambungan literasi Al-Qur'an di rumah dan sekolah. Pembelajaran Al-Qur'an tidak cukup dilakukan hanya pada jam pelajaran PAI, tetapi membutuhkan latihan berkelanjutan di rumah agar kemampuan membaca siswa semakin meningkat.

Meskipun demikian, guru PAI juga menghadapi beberapa hambatan, seperti rendahnya minat sebagian siswa, perbedaan kemampuan membaca, kurangnya penguasaan makharijul huruf dan tajwid, serta pengaruh gadget. Hambatan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan minat baca Al-Qur'an membutuhkan pendekatan yang berkelanjutan dan tidak dapat dilakukan secara instan. Rizki (2023), Basir et al. (2024), Afriani et al. (2023), Rahmita et al. (2023), Mutiah (2023), dan Sefrianti et al. (2024) menjelaskan bahwa hambatan dalam pembelajaran Al-Qur'an umumnya meliputi rendahnya minat siswa, variasi kemampuan membaca, keterbatasan penguasaan tajwid dan makharijul huruf, serta pengaruh teknologi atau gadget. Oleh karena itu, guru perlu memahami kondisi setiap siswa agar dapat memilih metode yang sesuai, memberikan bimbingan personal, dan memanfaatkan teknologi secara positif sebagai media pembelajaran digital.

Dampak dari strategi guru PAI terlihat pada meningkatnya antusiasme, kemampuan membaca, kedisiplinan, dan sikap religius siswa. Siswa menjadi lebih aktif mengikuti kegiatan membaca Al-



Qur'an, lebih sering membaca, serta menunjukkan perilaku yang lebih santun dan taat beribadah. Temuan ini sejalan dengan Afriani et al. (2023), Usman et al. (2023), Salsabila et al. (2023), Apriansyah et al. (2024), dan Hanifa et al. (2023) yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran Al-Qur'an yang tepat dapat berdampak positif pada minat, kemampuan membaca, kedisiplinan, dan karakter religius siswa. Walaupun peningkatan belum terjadi secara merata pada semua siswa, strategi yang diterapkan guru PAI telah memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan minat baca Al-Qur'an.

Dengan demikian, pembahasan ini menunjukkan bahwa strategi guru PAI di SDN 1 Pinonobatuan relevan dengan temuan berbagai penelitian sebelumnya. Strategi tersebut efektif karena memadukan pembiasaan, metode tahsin dan talaqqi, pemberian motivasi, penggunaan media, dukungan sekolah, serta keterlibatan orang tua. Namun, strategi ini tetap perlu dikembangkan melalui variasi metode, pelatihan guru, pemanfaatan media digital secara bijak, serta kerja sama yang lebih kuat antara sekolah, guru, siswa, dan orang tua agar minat baca Al-Qur'an siswa dapat meningkat secara lebih merata dan berkelanjutan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an pada siswa di SDN 1 Pinonobatuan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur dilakukan melalui berbagai pendekatan yang terencana dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Strategi tersebut meliputi pembelajaran yang menyenangkan, pembiasaan membaca Al-Qur'an selama 10–15 menit sebelum pembelajaran, penggunaan metode tahsin dan talaqqi, pemberian apresiasi, pendampingan khusus, pemanfaatan media pembelajaran, serta kegiatan ekstrakurikuler BTQ. Strategi ini mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, mendorong siswa lebih aktif, dan meningkatkan rasa percaya diri dalam membaca Al-Qur'an. Faktor pendukung keberhasilan strategi tersebut meliputi dukungan kepala sekolah, teman sejawat, orang tua, serta ketersediaan fasilitas pembelajaran. Sementara itu, hambatan yang dihadapi guru antara lain rendahnya minat sebagian siswa, perbedaan kemampuan membaca, kurangnya penguasaan makharijul huruf dan tajwid, serta pengaruh penggunaan gadget yang kurang terarah. Penerapan strategi guru PAI memberikan dampak positif terhadap siswa, terutama dalam meningkatkan antusiasme, kemampuan membaca, kedisiplinan, dan sikap religius. Meskipun hasilnya belum merata pada seluruh siswa, strategi yang diterapkan terbukti membantu menumbuhkan minat baca Al-Qur'an secara bertahap dan berkelanjutan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, R., Husarida, H., Habibi, M. F., Thontawi, M., Wiratama, A., & Firdaus, H. (2023). The Role of Al-Quran Hadith Teachers in Increasing Qur'an Reading Interest During the Digital Age. *IPJIE*, 1(1), 1–17. <https://doi.org/10.52029/ipjie.v1i1.143>
- Alnashr, M. S. (2022). Increasing Basic Quranic Literacy for Madrasah Ibtidaiyah in Indonesia During the New Normal Period. *At-Tarbawi Jurnal Kajian Kependidikan Islam*, 7(2), 87–96. <https://doi.org/10.22515/attarbawi.v7i2.5151>
- Azzahro, F., & Salama, H. (2024). The Qur'an Learning Strategy in Raudhatul Jannah Majelis Taklim, Kapuk, West Jakarta. *Palapa*, 12(2), 140–150. <https://doi.org/10.36088/palapa.v12i2.5396>
- Basir, Abd., Tamjidnor, T., Suraijjah, S., Karoso, S., Saidi, S., & Sholihah, M. (2024). Enhancing Qur'an Reading Proficiency in Madrasahs Through Teaching Strategies. *Nazhruna Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 373–389. <https://doi.org/10.31538/nzh.v7i2.4985>
- Febriyanti, F., Alfianto, A., Zulkipli, Z., & Ayuni, B. (2022). The Implementation of the Al-Qur'an Memorization Program at the Palembang Alumnika Science Elementary School. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (Ijies)*, 5(1), 95–112. <https://doi.org/10.33367/ijies.v5i1.2470>
- Idola, D. M. (2022). Manajemen Kepala Sekolah dalam Mengelola Kegiatan Tahfizh di Sekolah Dasar Islam Unggul Terpadu (IUT) Padang Sibusuk. *Al-Fikrah Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(1), 47. <https://doi.org/10.31958/jaf.v10i1.5422>



- Maria, L., Scoot, A., & Jo, S. (2023). Tahfidz Al-Qur'an Learning Strategy in Increasing the Achievement of Tafsir Learning. *Journal Neosantara Hybrid Learning*, 1(1), 67–78. <https://doi.org/10.55849/jnhl.v1i1.68>
- Ningsih, I. W., Mayasari, A., & Arifin, B. S. (2022). Management of Religious Learning Curriculum at Al-Ma'soem Boarding School Bandung. *Edumaspul - Jurnal Pendidikan*, 6(2), 2349–2357. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i2.4633>
- Nurhalizah, S., Siahaan, A., & Daulai, A. F. (2023). Implementation of the Al-Qur'an Literacy Program to Improve the Ability to Read the Al-Qur'an at the Al-Abid Islamic Elementary School in Medan. *International Journal of Humanities Education and Social Sciences (Ijhess)*, 3(2). <https://doi.org/10.55227/ijhess.v3i2.612>
- Rizki, B. (2023). Learning Methodology of Tahfiz Al-Qur'an in Islamic Elementary School. Scaffolding *Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 5(1), 832–848. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v5i1.3028>
- Rohimah, Nurhaidah, S. N., & Asmawi, M. (2024). Mentoring Elementary School Students And Teachers In Learning Tajweed Al-Qur'an In Singaraja, Indramayu District - West Java. *Qardhul Hasan Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 10(1), 81–93. <https://doi.org/10.30997/qh.v10i1.11974>
- Satriyawan, A. N., Sunarso, K., & Hanifah, F. (2022). Tahfidz's Curriculum in SDIT Al-Islam Sine Ngawi Based on Boarding School. *Al-Adzka Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 12(1), 18. <https://doi.org/10.18592/aladzkapgmi.v12i1.6206>
- Afifah, M. N., Saepudin, A., & Rachmah, H. (2022). Implementasi Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran. *Bandung Conference Series Islamic Education*, 2(2), 515–522. <https://doi.org/10.29313/bcsied.v2i2.3834>
- Albadi, Supraha, W., & Indra, H. (2021). Implementasi Seni Baca Irama Al Qur'an (Nagham) Dalam Metode Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an. *Rayah Al-Islam*, 5(01), 98–112. <https://doi.org/10.37274/rais.v5i1.389>
- Apriansyah, R., Anugrah, Y. F., & Wulandari, D. (2024). Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Baca Tulis Qur'an (BTQ) Melalui Bimbingan Belajar Tahsin di SDN Wanawali. *Karunia Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(1), 45–50. <https://doi.org/10.58192/karunia.v3i1.1999>
- Hanifa, L., Ritonga, A. W., Rahmah, S., & Aini, H. Q. (2023). Upaya Peningkatan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Siswa Dalam Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Al Burhan*, 3(1), 45–60. <https://doi.org/10.58988/jab.v3i1.106>
- Masfufah, L. (2021). Implentasi Metode Tartili Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di TPQ Nurul Hikmah Kertonegoro Jenggawah Jembar. *Ta Limdiniyah Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 2(1), 1–26. <https://doi.org/10.53515/tdjpai.v2i1.14>
- Mutiah, S. (2023). Penerapan Metode Kibar Dalam Peningkatan Baca Tulis Al-Qur'an Pada Siswa Di SMP Negeri 24 Medan. *Educate*, 2(1). <https://doi.org/10.56114/edu.v2i1.9279>
- Rahmita, N., Parapat, I. K., Nurmawati, N., & Sitorus, A. S. (2023). Evaluasi Pembelajaran Tahsin Tilawah Al-Qur'an dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an. *Murhum Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 520–530. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.244>
- Salsabila, L., Hidayah, N., Rochmawan, A. E., & Fatimah, M. (2023). Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Membaca Menulis Al Qur'an (Mma) Untuk Meningkatkan Bacaan Al-Qur'an Di Smp Muhammadiyah 1 Surakarta. *Al Ulum Jurnal Pendidikan Islam*, 50–61. <https://doi.org/10.54090/alulum.131>
- Sefrianti, R., Risnawati, & Za'ba, N. (2024). Pengaruh Metode Talaqqi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Madrasah Aliyah Al-USmaniyah Di Bagan Batu Kabupaten Rokan Hilir. *Al-Ihda Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 19(2), 1419–1430. <https://doi.org/10.55558/alihda.v19i2.133>
- Usman, U., Nurjannah, & Irmayanti, I. (2023). Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Quran Melalui Bimbingan Belajar Tahsin di SD No 271 Waetuo. *Jcs*, 2(1), 30–35. <https://doi.org/10.47435/jcs.v2i1.2233>